

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Alma Sukma Dewi¹
Ni Wayan Rustiarini²
Ni Putu Shinta Dewi³

Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: sukmadewi225@gmail.com

Abstract

The integrity of financial statements is a situation where the financial statements are presented fairly in accordance with the truth and show unbiased information. This study aims to examine the effect of institutional ownership, independent commissioners, audit committee, and audit quality on the integrity of financial statements. The population on this study were 156 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The sample of this study were 103 manufacturing companies. Determination of the sample using purposive sampling method. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that institutional ownership and independent commissioners have no effect on the integrity of financial statements. Meanwhile, the audit committee and audit quality have a positive effect on the integrity of financial statements.

Keyword: *institutional ownership, independent commissioners, audit committee, audit quality, integrity of financial statements.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang berintegritas. Integritas laporan keuangan menunjukkan informasi yang benar, jujur, akurat serta bebas dari tindakan atau kegiatan yang dilakukan dan disengaja oleh pihak manajemen perusahaan dalam memanipulasi angka-angka akuntansi yang terdapat dalam laporan untuk menyesatkan pemakai laporan keuangan dalam menilai perusahaannya (Annisa, 2013).

Dalam era globalisasi ini banyak perusahaan yang pernah terlibat dalam manipulasi laporan keuangan. Skandal manipulasi melibatkan beberapa perusahaan besar di Amerika seperti Enron, Tyco, Global Crossing, Worldcom, dan Homex. Manipulasi laporan keuangan juga terjadi pada perusahaan di Indonesia meliputi PT Lippo Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT KAI dan juga kasus terbaru seperti PT Hanson Internasional Tbk, PT Asuransi Jiwasraya dan PT Garuda Indonesia (persero) Tbk. Pada kasus PT Asuransi Jiwasraya Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengungkapkan bahwa pada tahun 2006 Jiwasraya mencatatkan laba akan tetapi laba itu semu karena akibat rekayasa akuntansi. PT Asuransi Jiwasraya melaporkan laba sebesar Rp 360,6 miliar pada tahun 2017, namun PT Asuransi Jiwasraya mendapatkan opini kurang wajar karena adanya kekurangan pencadangan sebesar Rp 7,7 triliun. Setahun berikutnya tepatnya pada tahun 2018 BPK menemukan laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya dalam posisi rugi sebesar Rp 15,3 triliun. Hingga November 2019, PT Asuransi Jiwasraya memiliki *negative equity* sebesar Rp 27,2 triliun (Rahma, 2020).

Pengukuran integritas laporan keuangan diukur dengan konservatisme akuntansi yaitu ditentukan dengan menggunakan asumsi-asumsi metode perusahaan yang digunakan yaitu antara lain metode penyusutan, metode depresiasi dan amortisasi, dan pengakuan biaya riset (Tustiani, 2016). Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi yang meliputi perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi atau kepemilikan institusi lainnya.

Penelitian Jama'an (2008) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun pada penelitian Gayatri dan Suputra (2013) kepemilikan institusional tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) menyebutkan komisaris independen yaitu anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan. Penelitian Dewi dan Putra (2016) menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun penelitian Wulandari dan Budiarta (2014), menemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris demi membantu dewan komisaris yang berwenang menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan satuan pengawasan internal maupun auditor eksternal (Astria, 2011). Hasil penelitian Gayatri dan Suputra (2013) menemukan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun penelitian Wulandari dan Budiarta (2014) menemukan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan dimana auditor dapat melaporkan temuannya dengan baik atau tidak tentang adanya suatu pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi kliennya (Putra, 2012). Hasil penelitian Putra (2012) menemukan kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun penelitian Subandono (2015) menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Motivasi dalam melakukan penelitian ini adalah karena terdapat *research gap* dari peneliti terdahulu dan fenomena kasus manipulasi laporan keuangan salah satunya kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan Dessarolladora Homex pada tahun 2017. Berdasarkan fenomena kasus diatas dan perbedaan hasil dari peneliti terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan penting untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham. Kehadiran kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan manipulasi data dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan (Oktadella, 2011). Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat meningkatkan *monitoring* terhadap perilaku manajer dalam mengantisipasi manipulasi yang mungkin dilakukan sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Putra (2016) menemukan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Nurhayati (2018) serta Setiani (2019). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Kepemilikan institusional berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan.

Keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak-hak diluar perusahaan (Dewi dan Putra, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Suputra (2013) menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Piharta (2017) serta Hardiningsih (2010). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Tujuan dari pembentukan komite audit tersebut antara lain, untuk memastikan laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum, menindaklanjuti terhadap dugaan adanya penyimpangan material di bidang keuangan dan implikasi hukumnya. Komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sehingga komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan (Oktadella, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Oktadella (2011) menemukan komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Jama'an (2008), Astria (2011), Dewi dan Putra (2016), Tustiani (2016), serta Gayatri dan Suputra (2013). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Dalam teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu selalu *self interest*, maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator hubungan antara *principal* dan *agen* sangat diperlukan, dalam hal ini adalah auditor independen. Qonitin dan Yudowati (2018), kualitas audit dalam penelitiannya diukur dengan spesialisasi industri auditor. Hal ini mendorong perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang memiliki spesialisasi industri tertentu untuk menyajikan laporan laporan keuangan secara benar dan jujur sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan tersebut (Fajaryani, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Qonitin dan Yudowati (2018) menunjukkan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan Putra (2012). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 sebanyak 156 perusahaan. Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dari 156 perusahaan maufaktur yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesi tahun 2017-2019 ditemukan 103 perusahaan yang sesuai dengan kriteria dengan jumlah amatan 3 tahun sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 309. Adapun kriteria antara lain:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019 berturut-turut.
- 2) Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap dalam periode penelitian seperti kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2017:204). Dokumen yang diteliti dari penelitian ini adalah *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2019.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Tabel 1 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.518	.084		6.146	.000
	INST	.109	.074	.079	1.469	.143
	KI	.185	.159	.063	1.165	.245
	KOA	.015	.004	.258	3.812	.000
	KUA	.007	.004	.137	2.030	.043

Sumber: Data diolah(2020)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dinyatakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ILK = 0,518 + 0,109 INST + 0,185 KI + 0,015 KOA + 0,007 KUA$$

Nilai konstanta sebesar 0,518. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel kepemilikan institusional (INST), komisaris independen (KI), komite audit (KOA), dan kualitas audit (KUA) diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka integritas laporan keuangan (ILK) sebesar 0,518. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (INST) sebesar 0,109 dan nilai signifikansi sebesar 0,143 sehingga kepemilikan institusional (INST) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Koefisien regresi variabel komisaris independen (KI) sebesar 0,185 dan nilai signifikansi sebesar 0,245 sehingga komisaris independen (KI) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Koefisien regresi variabel komite audit (KOA) sebesar 0,015 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga menunjukkan bahwa apabila komite audit (KOA) naik sebesar satu satuan, maka akan menaikkan integritas laporan keuangan (ILK) sebesar 0,015 dengan asumsi variabel lainnya konstan atau sama dengan nol. Nilai koefisien regresi variabel kualitas audit (KUA) sebesar 0,007 dan nilai signifikansi sebesar 0,043 sehingga menunjukkan bahwa apabila kualitas audit (KUA) naik sebesar satu satuan, maka akan menaikkan integritas laporan keuangan (ILK) sebesar 0,007 dengan asumsi variabel lainnya konstan atau sama dengan nol.

Kepemilikan institusional menunjukkan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada *current earnings*. Dengan demikian tidak ada kaitan antara kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan, karena pemilik institusional umumnya akan lebih fokus kepada perolehan laba pada tahun berjalan daripada proses penyusunan laporan keuangan (Tustiani, 2016).

Komisaris independen menunjukkan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan peran dan fungsi komisaris independen dalam melaksanakan pengawasan terhadap tata kelola perusahaan khususnya dalam penyusunan laporan keuangan belum optimal, sehingga komisaris independen belum mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hasil survey *Asian Development Bank* meenytakan bahwa kepemilikan saham mayoritas (pengendali/*founders*) menjadikan dewan komisaris tidak independen sehingga fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya menjadi tidak efektif (Widodo, 2016).

Komite audit menunjukkan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, artinya keberadaan komite audit dalam perusahaan membuat integritas laporan keuangan semakin tinggi atau bersifat konservatif. Komite audit menjalankan tugasnya dengan baik yaitu memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijakan keuangan yang berlaku terpenuhi. Dengan demikian, komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi manipulasi dalam penyajian informasi akuntansi sehingga keintegritasan laporan keuangan dapat meningkat (Khamawardila, 2016).

Kualitas audit menunjukkan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, artinya dengan adanya auditor yang independen dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas audit yang baik juga dapat memungkinkan auditor dalam menemukan kesalahan yang terjadi pada laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat dijamin berintegritas. Oleh karena itu, kualitas audit sangat penting karena semakin berkualitas hasil audit yang dihasilkan oleh auditor maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Irawati dan Fakhruddin, 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Komite audit dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini hanya berpusat pada sampel perusahaan manufaktur saja, namun banyak perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan data variabel kualitas audit di *annual report* pada tahun amatan sehingga perusahaan tidak dapat diteliti dengan maksimal. Diharapkan peneliti selanjutnya memperluas sektor penelitian seperti menggunakan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Menurut nilai *Adjusted R square* variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 12,8% sedangkan sisanya 87,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Artinya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. 2013. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang, 1–26.
- Astria, Tia. 2011. Analisa Pengaruh Audit Tenure , Struktur Corporate Governance , Dan Ukuran KAP Terhadap Integritas. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dewi, Ni. K. H. S., dan Putra, I. M. P. D. 2016. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2269–2296.
- Fajaryani, Atik. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). *Jurnal Nominal*, 1(4), 53.

- Gayatri, Ida. A. S., dan Suputra, I. D. G. D. 2013. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 345–360.
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. Pengaruh Independensi, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 61–76. <https://doi.org/10.1117/12.262835>
- Indrasari, Anita., Willy Sri, Y., dan Dedik Nur, T. 2016. Pengaruh komisaris independen, komite audit, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117.
- Irawati, L., dan Fakhruddin, I. 2016. Pengaruh Dan Kualitas Audit Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kompartemen Vol. XIV No.1, Maret 2016*, XIV(1), 90–106. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Jama'an. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Tesis*. Universitas Diponegoro, Semarang., 1–52.
- Kartika, Andi., dan Nurhayati, Ida. 2018. Determinan Integritas Laporan Keuangan : Kajian Empiris Pada. *Prosiding SENDI_U 2018*, 978–979.
- Khamawardila, Rina. 2016. Integritas Laporan Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2), 1–23. <https://doi.org/10.1037//0033-2909.126.1.78>
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Linata, Yenna., dan Sugiarto, Bambang. 2012. Pengaruh Independensi Akuntan Publik, Kualitas Audit, Ketepatan Waktu Pelaporan Sertamekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2007-2010. *Akuntansi Keuangan*, 1(1), 1–65.
- Oktadella, Dewanti. 2011. Analisis Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universtitas Diponegoro, Semarang. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Penman, S. ., and Zhang, X. . (2002). Accounting Conservatism, the Quality of earnings, and Stock Returns. *The Accounting Review*, 77, 237–264.
- Priharta, Andy. 2017. Pengaruh Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(4), 234. <https://doi.org/10.30998/jabe.v3i4.1779>
- Putra, Daniel. S. T. 2012. Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Qonitin, Roysida. A., dan Yudowati, Siska. P. 2018. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia*. 8(1), 167–182. <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>
- Rahma, Athika. 2020. *BPK: Jiwasraya Manipulasi Laporan Keuangan dari Rugi Jadi Laba di 2006*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4151062/bpk-jiwasraya-manipulasi-laporan-keuangan-dari-rugi-jadi-laba-di-2006>
- Setiani, Lia. 2019. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang. <http://repository.stiesia.ac.id/2182/>

- Subandono, Sigid. 2015. Pengaruh independensi, Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal Of Accounting*, 1–23. <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/download/221/217>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tustiani, Ni. W. 2016. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar.
- Widodo, Bayu. 2016. Pengaruh Independensi Auditor, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 –. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia, Kediri.
- Wulandari, Ni., dan Budiarta, I. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(3), 574–586.